

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

Oleh : Sri Fatma Handayani

srifatmahandayani@yahoo.co.id

Pembimbing : Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to test partially and simultaneously the effect of profitability and activity ratios on the company's profit growth. Where the independent variable in this study is profitability and activity ratio while the dependent variable is profit growth. The sample used is secondary data derived from the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 to 2017. This study uses secondary data from the company's financial statements. Sampling uses census techniques. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test coefficient of determination. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 23. The results of this study indicate that the profitability variable partially (t test) has a positive and significant effect on earnings growth, while the activity ratio variable has a negative and not significant effect on profit growth in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous test results (F) show the influence of profitability variables and the ratio of activity to profit growth in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Activity Ratio, and Profit Growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian dunia yang telah mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin diuntut untuk dapat meningkatkan daya saing supaya dapat bertahan dan mencapai kesuksesan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu untuk mencapai kata sukses dan mampu bersaing apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk benar-benar menghasilkan nilai dan menjadi tolak ukur kesuksesan utama. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang (Munawir, 2010).

Menurut Budi Rahardjo (2009) rasio keuangan perusahaan diklarifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, dan rasio

investasi. Dalam rasio keuangan ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan alasan karena kedua rasio tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat tingkat efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (perputaran total aktiva) dan *Inventory Turnover* (perputaran persediaan).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek pada perusahaan pertambangan. Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, salah satunya hasil tambang (batubara, minyak bumi, gas alam, timah).

Munculnya industri-industri pertambangan di Indonesia mempunyai dampak positif bagi masyarakat dan negara. Dampak positif adanya industri pertambangan antara lain menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasil produksi tambang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar internasional, sehingga hasil ekspor tambang tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Industri pertambangan juga dapat menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia (www.kompasiana.com).

Selain itu, manfaat tambang dalam kehidupan sehari-hari juga dapat diamati secara mudah, seperti pada produk mineral tembaga yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar terbaik penghantar listrik (konduktor), produk batu bara yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar pembangkit listrik, aluminium untuk industri packaging, besi dan baja untuk industri infrastruktur. Ada juga nikel yang dimanfaatkan sebagai bahan baterai isi ulang, termasuk juga emas dan perak, hingga minyak bumi yang merupakan bahan utama penghasil bahan bakar premium, minyak tanah juga aspal sebagai produk (ekbis.sindonews.com).

Terdapat dua cara dalam memprediksi jalannya pertumbuhan laba yaitu melalui: analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Analisis teknikal adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan mengamati perubahan laba di masa lalu.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja

perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Apabila rasio keuangan perusahaan baik maka dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan juga semakin baik. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio tersebut adalah: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas .

Untuk memperoleh hasil gambaran mengenai pertumbuhan laba perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba dapat diprediksi melalui profitabilitas. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan serangkaian keputusan yang diambil oleh manajer dalam menghasilkan laba perusahaan atas pengelolaan asset perusahaan pada saat berjalannya operasional perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan melalui asset yang dimiliki, semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan asset sehingga dengan semakin cepatnya suatu pertumbuhan perusahaan maka perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula.

Selain profitabilitas, laporan keuangan lainnya yang perlu di analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset,

aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal oleh perusahaan. Pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang akan dipakai dalam memperoleh laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui rasio aktivitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama diperguruan tinggi.
 - b. Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat menjadi salah satu referensi, khususnya mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan penelitian terkait dengan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan pertumbuhan laba.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
 - b. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengamplifikasikan variable-variabel penelitian ini untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Konsep Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan hasil tindakan

pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan seperti para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap, 2009). Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dimana laporan keuangan merupakan alat ukurnya. Rasio keuangan menyederhanakan informasi dalam laporan keuangan yang menggambarkan hubungan antara pos satu dengan pos-pos lainnya, dimana dari penyederhanaan tersebut nantinya dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio-rasio sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat memberikan penilaian yang diperlukan.

1. Rasio Profitabilitas

Munawir (2004) mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas, yaitu :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu”. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

a) Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi seluruh expenses termasuk pajak di bandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2001). Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil barang-barang dengan atau hasil produksi sendiri.

NPM=

laba Bersih Setelah Pajak

Laba Bersih

b) Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012).

ROA=
laba Bersih Setelah Pajak

Total Asset

c) **Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

ROE=
laba Bersih Setelah Pajak

Modal Sendiri

2. **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan suatu cara yang bisa digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap efektifitas pemanfaatan sumber dayanya, sebagaimana dikemukakan oleh Raharjaputra (2009) bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya. Pendapat lebih lanjut dikemukakan oleh Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a) **Total Asset Turnover (TAT)**

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,

2012). Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

$$TAT = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

b) **Inventory Turnover (ITO)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012). Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan membandingkan antara penjualan nilai sediaan.

$$ITO = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

3. **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 2003) dalam Hapsari, (2007). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Indrawati dan Suhendro (2006), pertumbuhan laba adalah

perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan.

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru dan situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tahun 2014-2017 yang berjumlah 41 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyanto, 2013). Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampling dengan berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu, yaitu perusahaan pertambangan yang sudah lebih dari 4 tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2017, dan perusahaan pertambangan yang tidak menghasilkan laba negatif pada periode penelitian (2014-2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan tahunan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini data di peroleh dari kantor Bursa Efek Indonesia cabang Riau Jl.Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Analisis Rasio Keuangan

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu :

1. Profitabilitas

a) Return On Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

b) Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

c) Nett Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. Rasio Aktivitas

a) Total Asset Turnover

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b) Inventory Turnover

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{laba bersih } t - 1}$$

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rumus untuk menghitung persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Nilai b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Nilai a dapat dicari dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Persamaan dari model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Nilai a, b₁ dan b₂ menurut Sugiyono (2013) dapat dihitung dengan persamaan simultan sebagai berikut :

$$1. \sum X_1Y = b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1\sum X_2$$

$$2. \sum X_2Y = b_1\sum X_1\sum X_2 + b_2\sum X_2^2$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R² dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{ Parsial } : \frac{R^2 = b(n\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$\text{ Simultan } : \frac{R^2 = n(a\sum Y + b_1\sum X_1 Y + b_2\sum X_2 Y - (\sum Y))^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Pengujian Hipotesis Parsial dan Simultan

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Analisi Rasio Keuangan

1. Analisis Return On Asset (ROA)

Tabel 1
Rekapitulasi Return On Asset

Tahun	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	Rata-Rata (%)
ADRO	2,86	2,53	5,22	7,87	4,62
ARTI	1,67	0,73	0,35	1,15	0,98
BSSR	1,52	15,17	14,90	39,32	17,73
CTTH	0,28	0,32	3,39	0,67	1,17
DEWA	0,02	0,12	0,14	0,69	0,24
ELSA	10,14	8,61	7,54	5,16	7,86
ESSA	7,28	1,75	0,02	0,27	2,33
GEMS	3,43	0,57	9,26	20,34	8,4
ITMG	15,34	5,36	10,80	18,60	12,53
KKGI	7,54	5,76	9,60	12,79	8,92
MBAP	17,33	31,75	23,30	36,47	27,21
MYOH	13,83	15,34	14,44	9,04	13,16
PTBA	12,54	12,06	10,90	20,68	14,06
PSAB	3,02	3,77	2,61	1,73	2,78
RUIS	4,43	3,78	2,66	2,18	3,26
TINS	6,84	1,09	2,64	4,23	3,7
TOBA	11,82	13,85	5,58	11,88	10,78
Tertinggi	17,33	31,75	23,30	36,47	27,21
Terendah	0,02	0,12	0,02	0,27	0,24
Rata-rata	7,05	7,21	7,26	11,36	8,22

2. Analisis Return On Equity (ROE)

Tabel 2
Rekapitulasi Return On Equity

Tahun	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	Rata-Rata (%)
ADRO	5,62	4,50	9,00	13,11	8,06
ARTI	3,07	1,06	0,53	1,64	1,58
BSSR	2,84	25,13	21,53	55,12	26,16
CTTH	1,25	0,67	6,63	1,47	2,50
DEWA	0,04	0,21	0,24	1,22	0,43
ELSA	16,92	14,41	10,98	8,22	12,63
ESSA	10,14	2,66	0,07	1,04	3,48
GEMS	4,36	0,84	13,21	41,10	14,88
ITMG	22,72	7,56	14,40	26,37	17,76
KKGI	10,84	7,39	11,22	15,17	11,16
MBAP	30,06	46,94	29,59	47,94	38,63
MYOH	28,00	26,50	19,78	12,00	21,57
PTBA	21,86	21,93	19,18	32,95	23,98
PSAB	9,07	9,86	6,50	4,54	7,49
RUIS	18,46	12,20	7,25	5,50	10,85
TINS	14,96	1,89	4,46	8,29	7,4
TOBA	25,04	25,22	9,87	23,67	20,95
Tertinggi	30,06	46,94	29,59	47,94	38,63
Terendah	0,04	0,21	0,07	1,04	0,43
Rata-rata	13,25	12,29	10,85	17,61	13,50

3. Analisis Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3
Rekapitulasi Net Profit Margin

Tahun	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	Rata-Rata (%)
ADRO	5,51	5,63	13,50	16,46	10,28
ARTI	8,30	7,88	4,39	11,56	8,03
BSSR	1,17	10,18	11,30	21,04	10,92
CTTH	0,50	0,88	7,56	2,02	2,74
DEWA	0,04	0,19	0,21	1,14	0,40
ELSA	10,22	10,06	8,73	5,04	8,51
ESSA	25,45	12,03	0,53	6,50	11,13
GEMS	2,50	0,59	9,10	15,81	7
ITMG	10,35	3,97	9,56	14,96	9,71
KKGI	5,90	5,11	10,23	16,05	9,32
MBAP	10,81	15,82	14,49	22,68	15,95
MYOH	8,87	10,93	11,18	6,54	9,38
PTBA	14,25	14,83	14,40	23,35	16,71
PSAB	9,24	10,91	9,45	7,25	9,21
RUIS	3,06	2,58	1,98	1,86	2,37
TINS	8,95	1,48	3,62	5,45	4,88
TOBA	7,11	11,22	5,65	13,31	9,32
Tertinggi	25,45	15,82	14,49	23,35	16,71
Terendah	0,04	0,19	0,21	1,14	0,40
Rata-rata	7,78	7,31	7,99	11,24	8,58

4. Analisis Total Asset Turnover (TAT)

Tabel 4
Rekapitulasi Total Asset Turnover

Tahun	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	2017 (x)	Rata-Rata (x)
ADRO	0,52	0,45	0,39	0,48	0,46
ARTI	0,20	0,09	0,08	0,10	0,12
BSSR	1,30	1,50	1,32	1,87	1,50
CTTH	0,56	0,36	0,45	0,33	0,43
DEWA	0,66	0,64	0,68	0,60	0,65
ELSA	0,99	0,86	0,86	1,03	0,94
ESSA	0,29	0,15	0,04	0,04	0,13
GEMS	1,40	0,96	1,02	1,29	1,17
ITMG	1,48	1,35	1,13	1,24	1,3
KKGI	1,28	1,13	0,94	0,80	1,04
MBAP	1,60	2,01	1,61	1,61	1,71
MYOH	1,56	1,40	1,29	1,38	1,41
PTBA	0,88	0,81	0,76	0,89	0,84
PSAB	0,33	0,35	0,28	0,24	0,3
RUIS	1,45	1,46	1,34	1,17	1,36
TINS	0,76	0,74	0,73	0,78	0,75
TOBA	1,66	1,23	0,99	0,89	1,19
Tertinggi	1,66	1,50	1,61	1,87	1,71
Terendah	0,20	0,09	0,04	0,04	0,12
Rata-rata	1,00	0,91	0,82	0,87	0,9

5. Analisis Inventory Turnover (ITO)

Tabel 5
Rekapitulasi Inventory Turnover

Tahun	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	2017 (x)	Rata-Rata (x)
ADRO	34,37	36,88	34,38	38,12	35,94
ARTI	30,16	19,87	18,31	16,96	21,33
BSSR	24,57	40,66	46,24	70,80	45,57
CTTH	1,02	0,96	1,19	0,84	1,00
DEWA	10,65	14,97	17,15	12,27	13,76
ELSA	36,76	29,52	27,74	51,59	36,40
ESSA	40,86	39,86	28,74	12,28	30,44
GEMS	44,71	21,83	44,96	47,58	39,77
ITMG	12,96	13,54	22,06	15,55	16,03
KKGI	15,71	17,32	11,26	15,31	14,12
MBAP	9,31	16,66	19,11	12,22	14,33
MYOH	13,32	16,93	14,61	11,38	14,06
PTBA	12,66	11,14	12,75	16,84	13,35
PSAB	6,07	6,80	4,08	3,61	5,14
RUIS	144,85	150,52	187,73	176,17	164,82
TINS	2,22	2,22	3,02	3,67	2,78
TOBA	11,91	16,06	16,50	12,60	14,27
Tertinggi	144,85	150,52	187,73	176,17	164,82
Terendah	1,02	0,96	1,19	0,84	1,00
Rata-rata	26,59	26,81	29,99	30,46	30,42

6. Analisis Pertumbuhan Laba

Tabel 6
Rekapitulasi Pertumbuhan Laba

Tahun	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	Rata-Rata (%)
ADRO	(20)	(8,4)	120	58	37,4
ARTI	(55)	(39)	(48)	212	17,5
BSSR	(45)	1.049	1,7	203	302,2
CTTH	115	87	970	(77)	273,8
DEWA	100	521	15	407	260,8
ELSA	77	(11)	(16)	(20)	7,5
ESSA	(18)	(46)	(96)	1.330	292,5
GEMS	(41)	(78)	1.539	246	416,5
ITMG	(0,4)	(64)	101	94	32,7
KKGI	(29)	(21)	63	43	14
MBAP	298	176	(23)	118	142,3
MYOH	61	21	(15)	(41)	6,5
PTBA	0,5	9,3	(0,6)	124	33,3
PSAB	199	34	(30)	(27)	44
RUIS	88	(26)	(36)	(19)	1,8
TINS	15	(84)	148	99	44,5
TOBA	(0,2)	22	(63)	185	36
Tertinggi	298	1.049	1.539	1.330	416,5
Terendah	(55)	(84)	(96)	(77)	1,8
Rata-rata	43,82	90,7	154,71	172,65	115,49

Analisis Secara Parsial

1. Analisis Regresi Linier Sederhana Profitabilitas

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Profitabilitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	100.904	52.107		.936	.224
	Profitabilitas (X1)	1.772	4.426	.049	4.054	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y^1 = 100,904 + 1,772X$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 100,904 artinya apabila profitabilitas nilainya 0, maka pertumbuhan laba nilainya adalah 100,904.
- Nilai koefisien regresi variable profitabilitas sebesar 1,772 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa

setiap kenaikan profitabilitas 1 satuan maka variabel pertumbuhan laba naik sebesar 1,772.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.037	.82321

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 8 dengan melihat nilai R² sebesar 0,097 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap pertumbuhan laba sebesar 9,7%. Sedangkan 90,3% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis t (Parsial)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	100.904	52.107		.936	.224
	Profitabilitas (X1)	1.772	4.426	.049	4.054	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,054. Dengan signifikan 0,001 dan $df = (n-2) = 68-2=66$. Maka hasil t_{tabel} sebesar 1,997. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,054 > 1,997$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dari hasil perhitungan uji hipotesis t yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana Rasio Aktivitas

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Rasio Aktivitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.809	.520		5.407	.000
	Rasio Aktivitas (X2)	-.408	.272	-.245	-1.497	.143

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y^1 = 2,809 - 0,408X$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 2,809 artinya apabila rasio aktivitas nilainya 0, maka pertumbuhan laba nilainya adalah 2,809.
- Nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas sebesar -0,408 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio aktivitas 1 satuan maka variabel pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,408.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.245 ^a	.060	.033	.55348

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X2)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 11 dengan melihat nilai R² sebesar 0,060 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba sebesar 6%. Sedangkan 94% lagi dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis t (Parsial)

Tabel 12

Hasil Uji Hipotesis t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.809	.520		5.407	.000
	Rasio Aktivitas (X2)	-.408	.272	-.245	-1.497	.143

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,497. Dengan signifikan 0,143 dan $df = (n-2) = 68-2=66$. Maka hasil t_{tabel} sebesar -1,997. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-1,497 > -1,997) dan nilai signifikan 0,143 > 0,05. Dari hasil perhitungan uji hipotesis t menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	147.150	77.596		1.896	.008
	Profitabilitas (X1)	1.728	5.108	.032	.944	.202
	Rasio Aktivitas (X2)	-.411	.339	-.247	-1.213	.233

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 147,150 + 1,728X_1 - 0,411X_2$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 147,150 artinya apabila variabel profitabilitas dan rasio aktivitas 0,

maka variabel pertumbuhan laba naik nilainya sebesar 147,150.

- Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,728 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan naik sebesar 1,728 dengan asumsi variabel lain 0.
- Nilai koefisien rasio aktivitas sebesar -0,411 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio aktivitas satuan maka variabel pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,411 dengan asumsi variabel lain 0.
- Apabila Profitabilitas dan Rasio Aktivitas meningkat satu satuan secara bersamaan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1,317 satuan.

Analisis Determinasi R² (Simultan)

Tabel 14

Hasil Determinasi Simultan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.151	.005	.56156

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil uji ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai R² atau R Square sebesar 0,151 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba sebesar 15,1% sedangkan sisanya 84,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Analisis Uji Hipotesis F
Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	76998.608	2	38499.304	4.405	.025 ^b
Residual	6185191.765	65	95156.796		
Total	6262190.372	67			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)
b. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X2), Profitabilitas (X1)

Dari tabel 3.15 diketahui nilai f_{hitung} adalah 4,405 dan tingkat signifikansi 0,025 dan f_{tabel} sebesar 3,138. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,405 > 3,138$), dan nilai signifikansi ($0,025 < 0,05$). Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji f yang menyatakan profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang dilihat dari rata-rata Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan belum bisa dikatakan baik. Artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva yang ada untuk menghasilkan laba. Masih banyak perusahaan yang belum mampu memanfaatkan aktivitya dengan baik sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal dan membuat nilai ROA, ROE, dan NPM masih berada di bawah rata-rata standar industry.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan rasio aktivitas pada perusahaan pertambangan yang dilihat dari rata-rata Total Asset

Turnover (TAT) dan Inventory Turnover (ITO) dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan belum bisa dikatakan baik. Artinya perusahaan belum mampu memutar asset yang ada untuk menghasilkan laba. Masih banyak perusahaan yang belum mampu memutar assetnya dengan maksimal dan memiliki hasil penjualan yang lebih kecil dari persediaan sehingga membuat perusahaan harus mengeluarkan dana lebih untuk melakukan perawatan terhadap asset yang belum terjual supaya tidak rusak. Hal ini membuat laba perusahaan menjadi kecil dan membuat nilai TAT dan ITO masih berada di bawah rata-rata standar industry.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan, pertumbuhan laba perusahaan terjadi fluktuasi dan belum bisa dikatakan stabil.
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. Berdasarkan hasil uji secara parsial, rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga rasio aktivitas belum dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
6. Profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi

pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 belum bisa dikatakan baik, yang artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva yang ada untuk menghasilkan laba. Masih banyak perusahaan yang belum mampu memanfaatkan aktivitya dengan baik. Oleh karena itu diharapkan kepada perusahaan untuk lebih memaksimalkan menegemen keuangan dan operasional perusahaan.
2. Rasio Aktivitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 belum bisa dikatakan baik, yang artinya perusahaan belum mampu memutar asset yang ada untuk menghasilkan laba. Masih ada perusahaan-perusahaan yang belum mampu memutar assetnya dengan maksimal dan memiliki hasil penjualan yang lebih keci dari persediaan. Oleh karena itu diharapkan kepada perusahaan untuk dapat lebih memanagemen operasional perusahaan supaya dapat lebih maksimal untuk memutar asset yang ada.
3. Pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 masih belum stabil. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan promosi dan inovasi sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan penjualan dan terus menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya.
4. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
5. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dari data rekapitulasi ROA, ROE dan NPM masih ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi.
6. Secara parsial rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan rasio aktivitas perusahaan, karena dari data rekapitulasi TAT dan ITO masih ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi.
7. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lanjutan penelitian ini, sebaiknya menggunakan data keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti selanjutnya mendapatkan data yang lebih valid dari penelitian saat ini.

Daftar Pustaka

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis. (Vol. 13 No.01, ISSN 1693-7619).
- Aprilliyani, Siswati Suci. 2011. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Trade Retail Yang Terdaftar Di BEI*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur.
- Brigham. Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Riza Nur. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 17*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Juliana dan Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.3, No.2: Hal.108-126.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meyti. 2005. *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol XI No.2.
- Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah. 2014. *Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan current ratio (CR), Terhadap Pertumbuhan Laba Korporasi Dalam Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Internasional. Vol. 4, No. 12.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Liberty.
- dprtimur14.wordpress.com diakses pada tanggal 01/12/2018
- ekbis.sindonews.com [diakses pada tanggal 01/12/2018](#)
- www.dunia-energi.com diakses pada tanggal 01/12/2018
- www.idx.co.id [diakses pada tanggal 12/11/2018](#)
- www.kompasiana.com diakses pada tanggal 01/12/2018